

## **1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara tetangga terbesar dan terdekat bagi Filipina, kedua negara tersebut berbagi beberapa persamaan yaitu iklim, geografis, ras, bahasa dan budaya. Keduanya juga sebagai pendiri utama organisasi ASEAN.

Menurut sejarah setelah terjadinya Perang Dunia II menyebabkan para tenaga ahli dan terdidik dari berbagai belahan dunia, terutama Eropa, bermigrasi dari satu negara ke negara lainnya. Kemenangan yang diperoleh oleh negara-negara Sekutu membawa para imigran untuk menjadikan negara tersebut sebagai pelabuhan ilmu. Pada tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, bermigrasinya para ilmuwan, dokter, dan teknisi dari negara berkembang seperti Cina, India, dan Korea Selatan ke negara maju semakin meningkat. Istilah diaspora mulai mendapat perhatian yang signifikan dalam era hubungan transnasional hari ini (Alunaza, 2017).

Topik ini dipilih dikarenakan banyaknya jumlah diaspora Indonesia di Filipina, terutama di Manila dan Mindanao Selatan. Gelombang awal dari migrasi keturunan Indonesia ke Mindanao selatan adalah pada tahun 1675 dan 1775 dengan menggunakan kapal. Gelombang paling awal dibagi menjadi dua jalur di mana satu menuju ke Sarangani dan Pulau Mindanao yang terdiri dari Muslim Sangir, sementara Sangir Sosial Katolik melanjutkan ke Manila yang pada waktu itu adalah ibu kota kolonial Spanyol. Gelombang migrasi orang Sangir-Talud dibagi menjadi beberapa kelompok. Yang pertama terdiri dari Sangir Muslim yang bermigrasi ke Pulau Sarangani dan Mindanao Selatan. Yang kedua berasal dari "Sangir Katolik dari Siau," yang berlanjut ke Manila, yang merupakan ibu kota pemerintah kolonial Spanyol. Pada akhir abad ke-19, ada juga beberapa dokumentasi yang menyebutkan bahwa ada juga orang-orang dari Sangir yang datang ke Mindanao Selatan. Di seluruh kepulauan Mindanao, terdapat masyarakat keturunan Indonesia atau Persons of Indonesian Descent yang telah tinggal di Filipina selama 4 - 5 generasi.

### **Diaspora Indonesia di Manila**

Diaspora Indonesia di Manila, Filipina, mengacu pada komunitas orang Indonesia yang tinggal, bekerja, atau belajar di Manila, ibu kota Filipina. Seiring dengan meningkatnya hubungan

ekonomi dan politik antara Indonesia dan Filipina, beberapa warga Indonesia telah memilih untuk pindah ke Manila untuk berbagai alasan, termasuk pekerjaan, pendidikan, atau pengembangan karir. Di Manila, terdapat sejumlah besar orang Indonesia yang aktif terlibat dalam berbagai sektor, seperti bisnis, industri, perbankan, pariwisata, pendidikan, dan lain-lain. Beberapa orang Indonesia juga menjadi anggota dari kedutaan besar Indonesia di Manila atau lembaga internasional di Filipina. Kehadiran diaspora Indonesia di Manila juga telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat hubungan antara Indonesia dan Filipina melalui pertukaran budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Komunitas Indonesia di Manila sering kali membentuk organisasi atau perkumpulan, seperti Indonesia Diaspora Network (IDN), untuk mempromosikan persahabatan, menjaga dan melestarikan budaya Indonesia, serta memberikan dukungan dan bantuan bagi sesama warga Indonesia di Filipina. Mereka juga sering mengadakan acara dan festival budaya Indonesia untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat Filipina. Secara keseluruhan, diaspora Indonesia di Manila adalah bagian yang penting dalam keragaman dan hubungan antara Indonesia dan Filipina. Mereka berperan dalam membangun jembatan budaya, ekonomi, dan sosial antara kedua negara, serta memperkuat ikatan persaudaraan di antara komunitas Indonesia di Filipina.

Dalam rangka mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia" mendorong Kementerian Luar Negeri RI dalam pemanfaatan sistem informasi untuk memastikan keakuratan data WNI di luar negeri. Salah satu tantangan Pemerintah terkait data WNI adalah data WNI yang ada di luar negeri belum terintegrasi dengan sistem data nasional. Data WNI yang terdapat di sistem informasi Kementerian Luar Negeri merupakan database pada Portal Peduli WNI yang berbeda dengan data yang ada pada Lembaga Pemerintah lain seperti: KPU, BNP2TKI, Perbankan, Ditjen Imigrasi maupun Dukcapil. Apabila data yang tidak terintegrasi pada sistem data nasional memungkinkan terjadi duplikasi data menjadi kendala bagi Pemerintah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pelayanan publik dan perlindungan WNI di luar negeri yang berkualitas. Basis data merupakan database WNI di Luar Negeri yang tersimpan secara struktur, sistematis dan daring dan/atau luring dalam sistem informasi pelayanan dan perlindungan WNI yang dapat diolah untuk menghasilkan informasi.

Portal Peduli WNI adalah sistem informasi pelayanan dan perlindungan terpadu bagi WNI di luar negeri yang telah diluncurkan oleh Presiden RI pada tahun 2018. Untuk mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia", Portal Peduli WNI telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kemdagri (SIK); Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Kemkumham (SIMKIM); Sistem Komputerisasi Tenaga Kerja Luar Negeri BP2MI (SISKOTKLN) serta sistem pendataan dan pelayanan nasional lainnya. Selain mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia", jumlah WNI yang terdaftar pada Portal Peduli WNI dapat mempermudah proses pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri, dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri secara lebih baik dan akurat.

Sehubungan dengan pemutakhiran data WNI di luar negeri, KBRI Manila telah melampaui target 80% WNI yang terverifikasi di Portal Peduli WNI yang ditargetkan untuk tahun 2022. Hal ini dikarenakan KBRI Manila telah menggalakkan lapor diri melalui Portal Peduli WNI kepada WNI di negara akreditasi dan rangkapan di sepanjang tahun 2022, khususnya kepada WNI yang meminta layanan kekonsuleran dan perlindungan WNI kepada KBRI Manila. Data lapor diri pada Portal Peduli WNI diverifikasi secara reguler sehingga kekurangan dokumen dapat direspon secara cepat dan untuk menghindari penumpukkan data. Selain itu, KBRI Manila juga membentuk Petugas Pendataan untuk Percepatan Pemutakhiran Data WNI di Luar Negeri berdasarkan SK Kepri No. KP/145/XI/2022 dan mendapat dukungan tambahan anggaran Pemutakhiran Data WNI di Luar Negeri. Untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan proses verifikasi data WNI pada Portal Peduli WNI, KBRI Manila juga melakukan penelaahan dan verifikasi terhadap hasil impor DPTLN KBRI Manila tahun 2019 dengan melibatkan WNI yang terlibat sebagai anggota PPLN tahun 2019 dan Diaspora Indonesia.

**TABEL SASARAN PENDATAAN DIASPORA DI MANILA OLEH KBRI MANILA**

Sasaran	Indikator Kerja	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
Basis Data WNI KBRI Manila yang akurat	Persentase WNI di negara akreditasi KBRI	30%	50%	70%	80%	100%

	Manila yang terdaftar di Portal Peduli WNI					
Total Jumlah WNI yang sudah terdata: 4515						

**TABEL 1 SUMBER: RENCANA STRATEGIS KBRI MANILA 2021-2024**

### **Diaspora Indonesia di Mindanao Selatan**

Pada tahun 2004, jumlah WNI yang berasal dari Sangir dan Talaud yang ada di Mindanao Selatan ini berkisar 7.946 orang. Jumlah tersebut berubah karena pengaruh mobilitas maupun sebab lain, bias berarti penambahan maupun pengurangan. Para WNI ini tersebar wilayah pantai dan pulau, tetapi dari jumlah tersebut tidak seluruhnya masih asli Sangir dan Talaud, sebagian adalah keturunan campuran sebagai hasil perkawinan dengan warga negara Filipina, baik laki-laki maupun perempuan. Keberadaan masyarakat Indonesia asal Sangir dan Talaud di Mindanao, Filipina Selatan telah berlangsung lama sebelum Perang Dunia II sehingga diperkirakan saat ini sudah generasi ketiga. Dari total jumlah masyarakat Indonesia yang berdarah Sangir dan Talaud, menurut tempat kelahiran didapatkan data bahwa 897 orang lahir di Indonesia, sedangkan yang 7.049 lahir di Filipina (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Filipina, 2006: 2). Terkait dengan perlakuan pemerintah dan masyarakat Filipina terhadap WNI, terdapat beberapa anggapan. Sikap pemerintah Filipina masih menganggap WNI pemukim sebagai orang asing, dimana pemerintah Indonesia harus mengakui mereka sebagai warga negaranya, yang dalam implementasinya yaitu merupakan tanggung jawab bagi KJRI Davao City untuk memberikan perlindungan. Masalah yang sangat krusial sampai saat ini ternyata adalah belum terselesaikannya status keimigrasian mereka para WNI ilegal, yang oleh pemerintah Filipina dianggap sebagai orang asing “undocumented citizen”. Tetapi pemerintah Filipina banyak membantu dalam rangka mengatasi permasalahan WNI maupun kepentingan-kepentingan WNI selama mereka tinggal di Mindanao, Filipina Selatan (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao City Filipina, 2006: 34). Secara garis besar kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia asal Sangir dan Talaud yang bermukim di wilayah Mindanao belum dapat dikatakan menggembirakan. Sebagai warga asing di wilayah suatu negara tentunya tidak memiliki hak dan perlakuan yang sama dengan warga setempat dalam bidang apapun dari pemerintah setempat. Menurut data yang didapat memang

belum pernah diadakan sensus tentang berapa pendapat kotor pertahun perorang bagi masyarakat Indonesia yang bermukim di Mindanao, akan tetapi jika memperhatikan secara umum mengenai sandang, pangan, dan papan menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan secara ekonomi belum menggembirakan. Namun demikian, sudah ada sekelompok kecil yang cukup mandiri dan mapan. Hal ini bias terlihat dari kepemilikan pumpboat atau perahu motor.

Pada 2016, Pemerintah Indonesia melalui KJRI Davao City bekerja sama dengan Pemerintah Filipina dan UNHCR melakukan registrasi terhadap 8.745 orang masyarakat keturunan diaspora Indonesia Persons of Indonesian Descent. Di antaranya terdapat 2.842 orang WNI yang telah melalui proses Registered Indonesia Nations (RINs). Selain itu terdapat diaspora Indonesia lainnya yang menetap di seluruh Mindanao yang berprofesi sebagai tenaga ahli, pendeta, wiraswasta, pengajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga.

**GRAFIK JUMLAH DIASPORA DAN KETURUNANYA DI MINDANAO SELATAN**

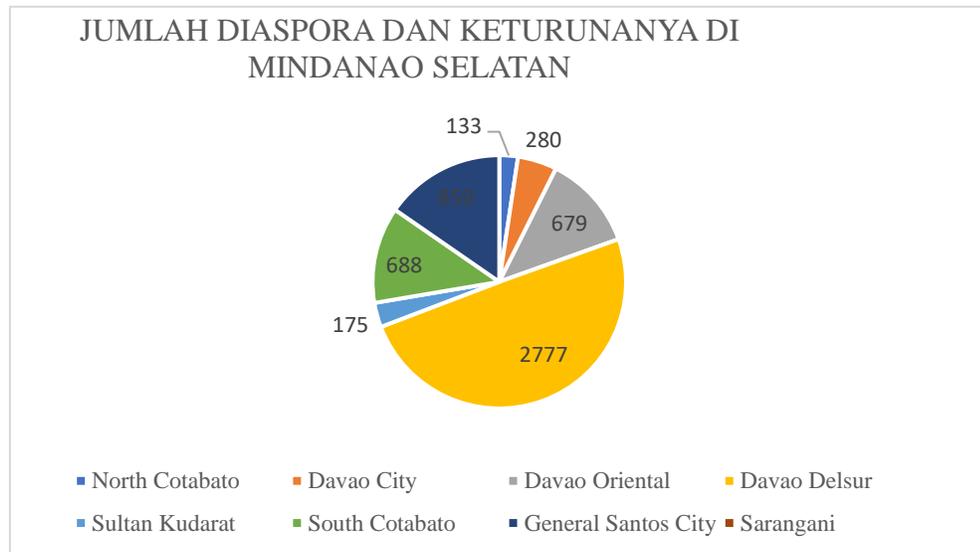


Figure 1 sumber; UNHCR PHILIPPINES

## DATA UMUR DIASPORA DAN KETURUNANYA DI MINDANAO SELATAN

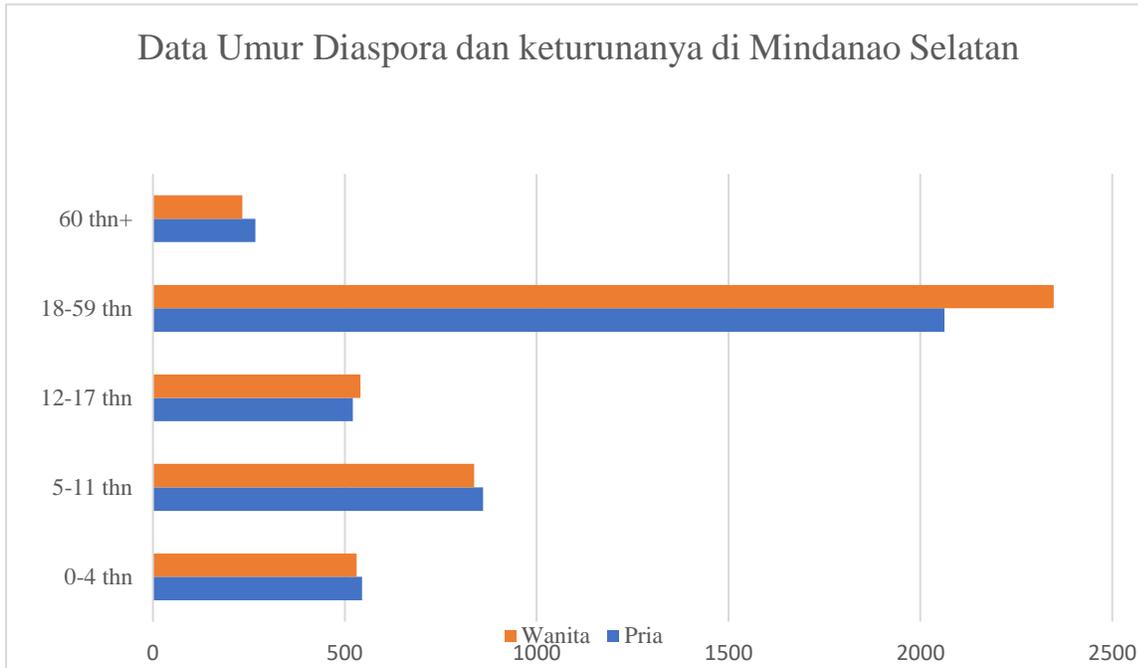


TABLE 1 SUMBER: UNHCR PHILIPPINES

Menurut data dari UNHCR, 8524 PIDs lahir di Filipina dan 214 PIDs lahir di Indonesia. Dengan 6723 beragama Kristen dan 1879 beragama Muslim. Dokumen resmi yang dimiliki adalah akte kelahiran dan sertifikat pernikahan. Dan 204 orang telah memiliki paspor Indonesia, 71 orang memiliki paspor Filipina dan 1317 memiliki ACRs (Alien Certificates of Registrations)

Pelindungan, pembinaan dan pemberdayaan WNI merupakan prioritas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari KJRI Davao City. Banyak isu dan tantangan yang dihadapi oleh WNI yang menetap di Filipina karena berdiaspora, contohnya adalah tidak memiliki dokumen resmi, tidak memiliki pekerjaan yang layak, kurangnya bantuan dari pemerintah filipina dan kurangnya identitas nasional bangsa dan wawasan kebangsaan. Diaspora memiliki potensi tak terbatas untuk berkontribusi pada ekonomi Indonesia.

Karena banyaknya jumlah diaspora Indonesia di Mindanao Selatan, maka pemerintah Indonesia melalui KJRI Davao City berkerja sama dengan Atdikbud RI mendirikan Sekolah Indonesia Davao. Sekolah Indonesia Davao memiliki jenjang pendidikan dari SD (Sekolah Dasar) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas), Sekolah Indonesia Davao juga tidak memungut biaya bagi siswa-siswanya. Sekolah Indonesia Davao juga memberikan pelajaran terkait Bahasa dan budaya

Indonesia, dengan adanya Sekolah Indonesia Davao banyak keturunan diaspora Indonesia memiliki akses pengetahuan yang layak. Sekolah Indonesia Davao juga sering berkerja sama dengan universitas di Indonesia dengan memberikan beasiswa jenjang pendidikan tinggi bagi siswa Sekolah Indonesia Davao.